

**PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM KHOTBAH
DAPAT MENINGKATKAN MINAT IBADAH
DI GEREJA ORANG BERIMAN
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Oleh:
ONESIMUS PUTRA KALELONDRA
NIM: 213121019**

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**

**PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM KHOTBAH
DAPAT MENINGKATKAN MINAT IBADAH
DI GEREJA ORANG BERIMAN
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Sosial Keagamaan Kristen Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)**

**Oleh:
ONESIMUS PUTRA KALELONDRA
NIM: 213121019**

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat
Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya**

Nama : Onesimus Putra Kalelondra

NIM : 213121019

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sri Angellyna, M.Th
NIP. 19850617 201903 2 009

Ebariani, M.Th
NIP. 19740111 202321 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Nama : Onesimus Putra Kalelondra

NIM : 213121019

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---|--------------------|
| 1 | Yolantya Widyasari, M.I.Kom
NIP. 19920727 201903 2 030 (.....) | Ketua |
| 2 | Sri Angellyna, M.Th
NIP. 19850617 201903 2 009 (.....) | Anggota I |
| 3 | Ebariani, M.Th
NIP. 19740111 202321 2 004 (.....) | Anggota II |
| 4 | Reyhard Malau, M.Th
NIP. 19890919 2019031 011 (.....) | Anggota III |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si, Teol. M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Onesimus Putra Kalelondra

NIM : 213121019

Program Studi : Teologi

Judul Skripsi : Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat
Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Pembimbing : 1. Sri Angellyna, M.Th

: 2. Ebariani, M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 19 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan

Onesimus Putra Kalelondra

NIM. 213121019

MOTTO

**“Segala puji hormat dan kemuliaan hanya bagi-Mu Tuhan”
“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan
hilang.”**

(Amsal 23:18)

**“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat
yang patah mengeringkan tulang.”**

(Amsal 17:22)

PERSEMBAHAN

Atas Berkat dan Kasih Karunia Tuhan Yesus Kristus Skripsi Ini Saya
Persembahkan Kepada Orangtua Saya Terkhususnya, Ibu saya Terkasih
(Artiniyathy) yang Dengan Setia Mendampingi dan Memotivasi Saya Selama
Ini.

Skripsi Ini Saya Persembahkan Juga Untuk
Kampus IAKN Palangka Raya
Terima kasih untuk segala yang sudah dilalui selama ini.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya ibu Prof. Telhalia, M.Th.,D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Dr.Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
3. Lianto, M.Th selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam pengajuan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Deri Susanto, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
5. Sri Angellyna, M.Th, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengerahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
6. Ebariani, M,Th, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengerahkan dan memberi motivasi selama di IAKN Palangka Raya.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
8. Orang tua yaitu ibu terkasih, yang dengan tulus dan sabar mendukung dan mendampingi melalui doa, materi, dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberikan banyak motivasi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa seangkatan di Program Studi Teologi. Terima kasih atas semangat kebersamaan, canda tawa, diskusi yang membangun serta motivasi yang terus menguatkan sepanjang perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kebersamaan yang kita jalani bukan hanya memperkaya wawasan teologis, tetapi juga ikatan persaudaraan yang akan selalu saya kenang. Semoga kita semua terus melangkah dalam panggilan dan pelayanan yang setia.
10. semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
11. Terima kasih untuk penulis sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah bertahan, terima kasih untuk tetap hidup. Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita semua.

Palangka Raya, 19 Januari 2026

Onesimus Putra Kalelondra
NIM. 213121019

ABSTRAK

Khotbah merupakan sarana fundamental dalam penyampaian firman Tuhan yang bertujuan mentransformasi hidup jemaat. Namun, di era digital yang serba cepat, metode penyampaian monolog tradisional menghadapi tantangan besar, terutama dalam menjaga relevansi dan daya tarik bagi generasi muda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi efektif melalui integrasi media digital untuk menjembatani pesan ilahi yang abstrak dengan realitas kehidupan jemaat yang visual dan multimedia. Fokus penelitian dilakukan di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya, yang telah mulai mengimplementasikan penggunaan proyektor, presentasi visual, video pendek, hingga layanan *live streaming* untuk memfasilitasi jemaat yang memiliki keterbatasan jarak dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik penggunaan media digital dalam khotbah di GOB Palangka Raya serta sejauh mana kontribusinya terhadap efektivitas penyampaian firman Tuhan. Hasil awal menunjukkan bahwa penggunaan media digital mempermudah jemaat dalam memahami intisari firman, meningkatkan daya ingat, dan memperkuat aspek emosional spiritual melalui visualisasi teks Alkitab serta ilustrasi yang nyata. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan teknis dan resiko pengalihan fokus tetap menjadi perhatian. Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya sangat diperlukan mengingat kebutuhan jemaat dari berbagai kalangan usia mulai dari usia muda sampai lansia akan penyampaian khotbah yang singkat, padat dan menarik sehingga lebih mudah untuk di mengerti.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Khotbah, Media Digital, Gereja Orang Beriman Palangka Raya.

ABSTRACT

Sermons are a fundamental means of conveying God's word, aiming to transform the lives of congregants. However, in the fast-paced digital age, the traditional monologue method faces significant challenges, particularly in maintaining relevance and appeal to the younger generation. This research is motivated by the importance of effective communication through the integration of digital media to bridge the abstract divine message with the visual and multimedia realities of congregational life. The research focused on the Church of the Faithful (GOB) in Palangka Raya, which has begun implementing the use of projectors, visual presentations, short videos, and live streaming services to accommodate congregants limited by distance and time.

This study aimed to examine the practice of using digital media in sermons at GOB Palangka Raya and its contribution to the effectiveness of conveying God's word. Preliminary results indicate that the use of digital media facilitates congregational understanding of the essence of the word, improves retention, and strengthens the emotional and spiritual aspects through visualization of biblical texts and realistic illustrations. However, challenges such as technical limitations and the risk of distraction remain concerns. The use of digital media in sermons can increase interest in worship at the Palangka Raya Church of the Faithful. This is very necessary considering the needs of the congregation from various age groups, from young to elderly, for short, concise and interesting sermons so that they are easier to understand.

Keywords: *Effective Communication, Sermon, Digital Media, Gereja Orang Beriman Palangka Raya.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
F. Alasan Pemilihan Judul.....	6
H. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Definisi Media	9
B. Khotbah	10
C. Media Digital Dalam Khotbah	12
D. Teori Komunikasi Dalam Khotbah	21
1. Meningkatkan Pemahaman Jemaat	24
2. Memudahkan Penyampaian Pesan.....	24
3. Menyebarkan Pesan Lebih Luas	26
E. Penelitian Terdahulu.....	28

F. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Waktu Penelitian	33
E. Sumber Data Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya	38
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan	45
D. Refleksi Teologis	47
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Data Narasumber	34

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae*

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Ijin Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di gereja melalui khotbah, umat Kristen menerima pengajaran rohani, teguran, penguatan, dan arahan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam konteks ini, khotbah bukan sekadar komunikasi satu arah, melainkan suatu bentuk penyampaian pesan ilahi yang bertujuan untuk mentransformasi hidup jemaat. Oleh karena itu, khotbah harus dikemas secara komunikatif dan relevan agar mampu menyentuh hati dan pikiran para pendengarnya. Di sinilah letak pentingnya komunikasi yang efektif dalam penyampaian khotbah.

Komunikasi yang efektif dalam khotbah mencakup kemampuan pengkhotbah untuk menyampaikan pesan dengan jelas, terstruktur, menggugah, serta kontekstual dengan kehidupan jemaat. Komunikasi bukan hanya soal berbicara, tetapi juga tentang bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh pendengar. Seorang pengkhotbah yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu menjembatani makna firman Tuhan dengan realitas kehidupan jemaat yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi landasan utama dalam keberhasilan pelayanan khotbah di gereja.¹

Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, penggunaan media digital dalam khotbah mulai mendapat perhatian dan telah diterapkan dalam berbagai bentuk

¹ Haddon W. Robinson, *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages* (Grand Rapids: Baker Academic, 2001), 31.

ibadah. Penggunaan media digunakan untuk menampilkan ayat-ayat Alkitab secara langsung, memperlihatkan ilustrasi visual dari perumpamaan, menayangkan video pendek sebagai pengantar topik, serta menampilkan ringkasan khotbah dalam bentuk poin-poin utama yang mudah diikuti oleh jemaat.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan komunikasi dalam khotbah pun semakin kompleks. Masyarakat saat ini hidup dalam era informasi yang serba cepat, visual, dan digital. Jemaat terutama generasi muda semakin terbiasa dengan bentuk komunikasi yang bersifat multimedia: kombinasi teks, gambar, audio, dan video. Gaya hidup jemaat masa kini menuntut penyampaian pesan yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Jika gereja tetap bertahan pada metode penyampaian yang monoton dan tradisional, maka besar kemungkinan pesan khotbah akan kehilangan daya tarik, tidak efektif, bahkan gagal menyentuh kehidupan jemaat secara mendalam.²

Media dalam khotbah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan khotbah agar lebih efektif. Tujuannya bukan hanya membuat khotbah jadi lebih menarik, tetapi juga membantu jemaat untuk memahami, mengingat, dan merenungkan firman Tuhan dengan lebih baik. Penggunaan media yang tepat bisa menjembatani kesenjangan antara pesan yang abstrak dan pemahaman jemaat yang beragam.

² Quentin J. Schultze, *Communicating for Life: Christian Stewardship in Community and Media* (Grand Rapids: Baker Books, 2000), 84.

Namun demikian, penggunaan media dalam khotbah tidak selalu otomatis menghasilkan komunikasi yang efektif. Tanpa perencanaan yang matang dan pemahaman tentang prinsip komunikasi, penggunaan media justru dapat menimbulkan gangguan, membingungkan jemaat, atau mengalihkan perhatian dari pesan utama. Selain itu, ada pula tantangan lain seperti keterbatasan teknis, kurangnya pelatihan bagi pelayan mimbar, dan perbedaan tingkat literasi media di antara jemaat. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan antara penggunaan media dengan kualitas komunikasi dari pengkhotbah itu sendiri.

Ketertarikan jemaat untuk mendengarkan khotbah sangat bergantung pada kemampuan pengkhotbah untuk mengintegrasikan media secara tepat dan bijak, tanpa kehilangan esensi dari penyampaian firman Tuhan. Seorang pengkhotbah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mampu memanfaatkan media bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai alat bantu utama untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan daya ingat jemaat terhadap pesan yang disampaikan. Lebih dari itu, media juga dapat memperkuat aspek emosional dan spiritual dalam khotbah, sehingga jemaat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan melalui penyampaian firman.

Penulis merasa perlu untuk melihat penggunaan media digital dalam khotbah. Media digital di sini mencakup berbagai alat bantu visual dan audio seperti proyektor, presentasi power point, gambar ilustrasi, video klip, animasi, grafik statistik, hingga penggunaan musik latar yang mendukung suasana

penyampaian pesan. Penggunaan media ini bertujuan untuk memperkuat isi khotbah, memberikan ilustrasi yang nyata, serta membangkitkan minat jemaat untuk mendengarkan dan merenungkan firman Tuhan dengan lebih baik.³

Mengingat pentingnya komunikasi yang efektif dalam penggunaan media khotbah, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana praktik penggunaan media digital telah diterapkan dalam khotbah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya dan sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap penyampaian firman Tuhan. Penelitian ini juga bertujuan melihat penggunaan media digital dan khotbah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pelayanan khotbah di gereja secara umum, khususnya dalam menjawab kebutuhan jemaat di era digital saat ini.

Bapak pendeta mengatakan bahwa dengan adanya media digital di gereja memudahkan dalam penyampaian khotbah kepada jemaat, dan mereka dapat dengan mudah memahami inti sari dari isi Firman Tuhan yang telah disampaikan oleh pendeta. Juga dengan adanya layar *LCD* yang di tampilkan di depan, itu mempermudah jemaat untuk melihat teks Alkitab hingga puji-pujian. Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya juga memiliki media sosial untuk dapat mempermudah jemaat yang jauh atau terhalang karena kesibukan agar supaya dapat mengikuti *live streaming* di ibadah raya.

³ Richard Jensen, *Thinking in Story: Preaching in a Post-Literate Age* (Lima, Ohio: CSS Publishing, 1993), 56.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mendeskrripsikan penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis mengenai penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi Penulis: Dengan melaksanakan penelitian ini penulis mendapat pengalaman dan lebih memahami tentang dampak penggunaan media digital dalam khotbah.
- b. Bagi gereja: penggunaan media digital dalam khotbah ini dapat sangat membantu bagi para jemaat untuk memahami firman Tuhan yang disampaikan oleh pendeta dan juga mampu meningkatkan minat dalam ibadah.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah penelitian agar tidak melebar dan tepat sasaran. Adapun batasan penelitian ini ialah: penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, dalam hal ini ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik untuk meneliti **“Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dapat Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya”**. Seorang pengkhotbah yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mampu memanfaatkan media bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai alat bantu utama untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan daya ingat ketertarikan minat jemaat dalam jemaat dalam khotbah yang disampaikan. Lebih dari itu, media juga dapat memperkuat aspek emosional dan spiritual dalam khotbah, sehingga jemaat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan melalui penyampaian firman.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dari penelitian ini yang berjudul: **“Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dapat Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya”** adalah sebagai berikut:

1. Media Digital

Platform atau sarana berbasis teknologi informasi yang memungkinkan produksi, distribusi, dan konsumsi konten secara elektronik. Contohnya termasuk media sosial, situs web, aplikasi komunikasi, dan video streaming. Media digital bersifat interaktif, cepat, dan dapat menjangkau audiens luas lintas geografis dan budaya.

2. Khotbah

Penyampaian pesan keagamaan secara verbal yang bertujuan untuk membimbing, menginspirasi, dan membentuk spiritualitas jemaat. Khotbah biasanya disampaikan dalam konteks ibadah dan mengandung unsur refleksi teologis, ajakan moral, serta relevansi sosial. Dalam konteks modern, khotbah juga dapat disampaikan melalui media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

3. Minat

Tingkat keberhasilan suatu tindakan, metode, atau media dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Minat dapat diukur melalui dampak nyata, perubahan perilaku, pemahaman audiens, atau pencapaian indikator tertentu. Dalam konteks komunikasi spiritual, minat berkaitan dengan sejauh mana pesan dapat menyentuh hati, membentuk pemikiran, dan mendorong tindakan nyata.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang konsep dan teori-teori yang akan menjadi dasar untuk penelitian yang penulis buat, untuk teori-teorinya yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan kemudian dilanjutkan dalam pembahasan dengan melihat pada teori-teori yang ada. Selanjutnya bab ini akan di akhiri dengan point refleksi teologis sebagai bentuk Upaya menemukan aksi yang seharusnya di lakukan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini penulis akan menyampaikan hasil akhir dari penelitian ini memberikan beberapa saran terkait topik penelitian skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Media

Secara umum, media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam konteks komunikasi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar pesan tersebut dapat dipahami dengan lebih efektif.

Media adalah “alat komunikasi yang membawa informasi atau pesan dari sumber ke penerima.” Dalam konteks gereja, media mencakup berbagai bentuk alat bantu visual, audio, maupun multimedia yang digunakan untuk memperkuat penyampaian firman Tuhan dalam ibadah. Secara teknis, media yang digunakan dalam khotbah dapat meliputi:⁴

1. Media Visual: Slide Power Point, gambar ilustrasi, *infografis*, kutipan
2. Alkitab yang ditampilkan di layar, skema/topik, dan animasi.
3. Media Audio: Efek suara, lagu pendukung, atau musik latar saat renungan.
4. Media Audiovisual: Video klip pendek, film rohani, atau rekaman khotbah sebelumnya.
5. Media Digital Interaktif: Penggunaan aplikasi Alkitab digital atau platform presentasi interaktif (jika digunakan dalam ibadah tertentu).

⁴ Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, & Sharon E. Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall, 2002)

B. Khotbah

Khotbah merupakan kegiatan penyampaian firman Tuhan secara lisan oleh seorang hamba Tuhan kepada jemaat dalam konteks ibadah Kristen. Khotbah bukan sekadar ceramah atau penyampaian informasi, tetapi merupakan bentuk komunikasi spiritual yang bertujuan untuk membangun, menguatkan, menegur, dan menuntun jemaat kepada kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Berkhotbah adalah pengembangan keterampilan dasar bagi pertumbuhan gereja yang kuat dengan tujuan yaitu menimbulkan perubahan perilaku.⁴ Dari pemaparan di atas, jelas bahwa berkhotbah yang baik akan menimbulkan minat jemaat dalam menghadiri ibadah hari minggu, mampu memperkaya jemaat akan pengenalan terhadap firman Tuhan, mampu mengubah karakter jemaat, memudahkan jemaat dalam memahami firman Tuhan, memberikan kekuatan bagi jemaat melalui kesaksian yang dibagikan, serta memberikan motivasi dalam membaca Alkitab dan berdoa.⁵

Stendzer mengatakan bahwa teknologi selain merupakan sebuah tantangan juga peluang yang sangat besar, di mana setiap jemaat dan para pelayan digereja perlu memanfaatkan teknologi untuk membantu dan meningkatkan pelayanan gereja. Stendzer menawarkan tiga hal terkait bagaimana gereja dapat memanfaatkan teknologi digital ini dalam memenuhi panggilan pelayanannya, antara lain: Teknologi Memungkinkan Komunikasi:

⁵ Pongoh, R. J. (2023). IMPLEMENTASI KUALITAS KHOTBAH TERHADAP MINAT JEMAAT MENGHADIRI IBADAH RAYA MINGGU. *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2).

melalui perkembangan teknologi sekarang seperti adanya *Facebook* dan *Twitter* atau melalui Blog, maka gereja tidak lagi mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan anggota jemaatnya, dengan demikian gereja dapat memberikan informasi atau segala bentuk hal yang menyangkut kepentingan gereja dengan jemaat. Dengan adanya komunikasi teknologi seperti ini membuat jemaat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai gereja ataupun jemaat dapat dengan mudah menghubungi gereja (pelayan gereja) untuk kepentingan gereja. Disini teknologi mempermudah jemaat dalam melakukan komunikasi secara tidak langsung dalam skala yang lebih luas dan lebih jelas tanpa ada batasan waktu dan jarak.⁶

Berkhotbah dimulai dengan sebuah premis dasar bahwa seseorang berkhotbah karena Allah telah berbicara. Dan ini juga dikatakan oleh penulis kitab Ibrani 1:1:" Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi." Dan keyakinan fundamental ini haruslah menjadi titik pijakan dalam iman Kristen dan dalam berkhotbah. Allah yang maha kuasa, maha tahu dan maha hadir, pencipta dari alam semesta ini, telah memilih untuk menyatakan diri-Nya kepada kita baik lewat pewahyuan umum maupun pewahyuan khusus, lewat firman-Nya dan Yesus Kristus. Dalam tindakan anugerah-Nya yang kudus, di mana Allah diri-Nya lewat Firman-Nya. Karena Allah telah

⁶ Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejawi. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3, 62-76.

berbicara, maka kita diperintahkan-Nya untuk berbicara atas nama Allah dan tentang Allah.

Pernyataan Allah tentang diri-Nya, kehendak-Nya, karya-Nya serta rencana-Nya telah dinyatakan di dalam firman yang tertulis yakni Alkitab. Karena ini adalah pewahyuan ilahi, maka seorang pengkhotbah yang akan menyampaikan firman Allah sedang berhadapan dengan wahyu ilahi. Otoritas kitab suci tidak lain adalah otoritas Allah sendiri. Seperti pernyataan terkenal dari St. Agustinus, dan didengungkan kembali oleh kaum Reformasi dan Injili “Ketika Alkitab berbicara, Allah berbicara.”⁷

C. Media Digital Dalam Khotbah

Ketika media digunakan dalam khotbah, maka media menjadi bagian dari pendekatan non-verbal untuk memperkuat pesan lisan. Misalnya, gambar atau video tentang kehidupan Yesus dapat memperjelas pesan kasih dan pengorbanan secara visual.

Perkembangan teknologi dan media digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah keagamaan. Gereja sebagai lembaga rohani tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Salah satu bentuk perubahan yang paling nyata terlihat dalam cara berkhotbah, khususnya dalam hal metode penyampaian, gaya komunikasi, dan jangkauan jemaat.

⁷ Simanjuntak, M. (2023). *Berkhotbah bagi Generasi Millenial*. CV. Lumina Media.

Dahulu, khotbah di gereja umumnya disampaikan secara lisan tanpa alat bantu visual. Pengkhotbah menyampaikan firman Tuhan hanya dengan suara dan ekspresi verbal, mengandalkan kemampuan oratoris dan pengetahuan Alkitab. Namun, seiring berkembangnya teknologi komunikasi mulai dari proyektor, komputer, internet, hingga media sosial dan *live streaming* cara berkhotbah mengalami transformasi besar. Teknologi tidak lagi hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi bagian integral dalam penyampaian khotbah masa kini.

Di era digital, komunikasi telah bergeser ke ranah maya yang dapat diakses melalui layar perangkat, media sosial dan berbagai platform online.⁸ Di era digital pengkhotbah tidak hanya menyampaikan isi khotbah secara lisan, tetapi juga menggunakan berbagai media digital seperti slide presentasi (*PowerPoint*), gambar, video, ilustrasi animasi, serta audio visual lain yang relevan dengan isi pesan. Hal ini membantu menjelaskan pesan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh jemaat dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.

Jadi dalam berkhotbah juga sangat diperlukan kreatifitas. Khotbah merupakan media yang efektif untuk mendidik umat Tuhan. Komunikasi dari sebuah khotbah akan sangat menarik jika disampaikan dengan kreatif sehingga menarik perhatian jemaat dan membangkitkan gairah untuk mengaplikasikannya. Dapat disimpulkan bahwa khotbah yang kreatif adalah

⁸ Bang, A. D. (2025). Digital Homiletics: Teologi dan Praktik Khotbah Online di Era Pasca-Pandemi. *Missio Ecclesiae*, 14(2), 142-254.

suatu proses penyampaian isi hati Allah kepada umat-Nya dengan metode dan cara yang baru serta lebih menarik⁹

Perkembangan media juga memungkinkan penyebaran khotbah secara daring (online) melalui siaran langsung (*live streaming*), rekaman video, dan podcast. Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, misalnya, penggunaan media digital dalam khotbah telah menjadi sarana untuk menjangkau jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik di tempat ibadah seperti mereka yang berada di luar kota, lansia, atau yang sedang sakit. Dengan demikian, teknologi memperluas jangkauan pelayanan khotbah melampaui batas-batas geografis.

Dampak lainnya adalah pada peningkatan kualitas visual dan struktur khotbah. Dengan bantuan teknologi, pengkhotbah dapat menampilkan ayat-ayat Alkitab secara langsung di layar, memperlihatkan peta geografis dalam cerita Alkitab, menyisipkan kutipan tokoh Kristen, atau menunjukkan grafik yang memperjelas data atau perkembangan rohani. Ini semua menjadikan khotbah lebih informatif, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain manfaat teknis, perkembangan media juga mengubah pola interaksi antara pengkhotbah dan jemaat. Melalui media digital, jemaat dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, atau komentar terhadap isi khotbah, baik secara langsung saat ibadah berlangsung, maupun setelahnya melalui media sosial gereja. Hal ini menciptakan suasana khotbah yang lebih dialogis dan terbuka.

⁹Laia, K. H. (2025). Khotbah Yang Kreatif Berdasarkan Matius 13: 1-9 Terhadap Pertumbuhan Iman Orang Percaya. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 8(1).

Namun demikian, perubahan ini juga membawa tantangan. Penggunaan media dalam khotbah menuntut pengkhotbah dan tim gereja untuk memiliki kemampuan teknis, kreativitas dalam desain materi, serta sensitivitas spiritual agar media tidak menggantikan makna utama dari firman Tuhan. Media hanyalah alat bantu, bukan pusat perhatian. Dalam konteks ini, gereja dan pelayan digital dituntut untuk tidak hanya kreatif, tetapi juga mendalam secara doktrinal. Ruang digital menawarkan berlimpah informasi sekaligus distraksi. Budaya “scroll cepat” membuat perhatian manusia menjadi sangat pendek. Tantangannya adalah bagaimana menyampaikan pesan Injil dengan efektif dalam durasi dan format yang singkat namun tetap bermakna.¹⁰

Media visual mencakup semua bentuk media yang disampaikan melalui elemen-elemen visual seperti teks, gambar, grafik, ilustrasi, bagan, dan slide presentasi. Media ini sangat berguna dalam menjelaskan konsep-konsep firman yang kompleks atau abstrak, yang apabila disampaikan secara lisan saja, bisa sulit dipahami sebagian jemaat. Misalnya, ketika pengkhotbah membahas topik seperti “Kerajaan Allah” atau “Kematian dan Kebangkitan Yesus”, media visual seperti diagram atau ilustrasi Alkitab dapat membantu menggambarkan

¹⁰ Agnes, A., Sari, M. M., Palangga, B. M., Valent, V., & Maroak, L. (2025).

hubungan antarperistiwa atau memperlihatkan aspek historis dan teologisnya secara lebih konkret.

Di sisi lain, media audiovisual menyatukan unsur visual dan suara dalam satu format yang utuh dan dinamis, seperti video klip, film pendek, animasi, serta dokumentasi digital. Jenis media ini lebih mampu menyentuh emosi dan merangsang pancaindra jemaat secara bersamaan. Ketika pengkhotbah menampilkan sebuah video kesaksian, misalnya, jemaat tidak hanya mendengar cerita tentang kuasa Tuhan, tetapi juga melihat ekspresi, latar, dan suasana dari kesaksian tersebut. Dengan demikian, penyampaian pesan tidak hanya bersifat kognitif (pemahaman), tetapi juga afektif (penghayatan), yang pada akhirnya mendorong respons spiritual yang lebih dalam.

Penggunaan media ini juga berdampak positif terhadap daya serap dan daya ingat jemaat. Secara psikologis, manusia lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang disampaikan melalui kombinasi audio dan visual daripada hanya melalui ucapan. Ini dikenal sebagai prinsip dual coding, di mana informasi yang diterima melalui lebih dari satu jalur (*visual* dan *auditori*) akan tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, ketika khotbah dilengkapi dengan gambar atau tayangan audiovisual yang relevan, jemaat akan lebih mudah mengingat inti pesan, bahkan berminggu-minggu setelah ibadah berlangsung.

Kehadiran media dalam khotbah juga menjawab kebutuhan jemaat masa kini yang hidup dalam budaya visual. Generasi muda, khususnya, tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh media digital seperti *YouTube*, *TikTok*,

dan *Instagram*, yang semuanya mengandalkan komunikasi berbasis gambar dan video. Oleh karena itu, jika khotbah tetap disampaikan hanya dengan metode tradisional tanpa memanfaatkan media, ada kemungkinan pesan tidak tersampaikan secara efektif kepada kelompok usia ini. Di sisi lain, penggunaan media yang tepat dapat menjembatani kesenjangan generasi, menjadikan firman Tuhan relevan bagi semua kalangan baik tua maupun muda.

Namun demikian, perlu digarisbawahi bahwa penggunaan media dalam khotbah harus dilakukan secara bijaksana. Media bukanlah pengganti firman Tuhan, melainkan pelengkap yang mendukung komunikasi khotbah menjadi lebih jelas dan bermakna. Penggunaan media yang berlebihan, tidak tepat sasaran, atau hanya berfokus pada efek visual semata dapat mengganggu fokus jemaat terhadap pesan utama. Karena itu, pengkhotbah harus tetap mengutamakan isi dan keutuhan firman Tuhan sebagai inti dari khotbah, dengan menjadikan media sebagai sarana pendukung yang memperkuat, bukan mendominasi.

Di samping itu, penggunaan media juga menuntut kesiapan dari segi teknis dan sumber daya manusia. Gereja harus memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti proyektor, layar, sistem audio, dan operator multimedia yang terlatih. Tanpa kesiapan ini, media justru bisa menjadi hambatan teknis yang mengganggu jalannya ibadah. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan bagi tim multimedia gereja serta koordinasi yang baik antara pengkhotbah dan operator agar penggunaan media dapat berjalan lancar dan efektif. Secara

keseluruhan, media visual dan *audiovisual* memberikan kontribusi besar dalam mendukung khotbah yang relevan, komunikatif, dan menyentuh hati jemaat.

Dalam proses komunikasi khotbah, perhatian jemaat merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan sejauh mana pesan firman Tuhan dapat diterima, dipahami, dan diresponi dengan baik. Di tengah era digital dan budaya informasi yang serba cepat, menjaga perhatian jemaat selama ibadah bukanlah hal yang mudah. Jemaat, terutama generasi muda, terbiasa dengan media yang interaktif dan visual. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam khotbah berperan penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian mereka agar tidak mudah teralihkan oleh pikiran atau gangguan lain.

Media, baik visual maupun *audiovisual*, memiliki kekuatan untuk menciptakan daya tarik instan terhadap pesan yang disampaikan. Ketika khotbah disertai dengan gambar, video pendek, ilustrasi visual, atau *slide presentasi* yang dirancang menarik, hal itu secara langsung dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan jemaat. Dibandingkan dengan metode khotbah *konvensional* yang hanya bersifat lisan, khotbah yang diperkaya dengan media memberi variasi dalam penyampaian, sehingga membantu menghindari kebosanan dan kejenuhan selama ibadah berlangsung. Misalnya, ketika seorang pengkhotbah membahas tentang kasih Allah yang tak terbatas, menampilkan sebuah video pendek tentang tindakan kasih dalam kehidupan nyata bisa memberi dampak emosional yang kuat. Jemaat tidak hanya mendengar pesan tersebut, tetapi juga merasakan dan membayangkannya secara visual, sehingga perhatian mereka tertuju penuh

pada isi khotbah. Dengan demikian, media berfungsi bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembuka ruang interaksi batin antara jemaat dan pesan firman Tuhan.

Lebih dari itu, media membantu mengarahkan fokus jemaat kepada inti pesan. Dalam khotbah yang kompleks atau mengangkat tema teologis yang berat, penggunaan media dapat memecah informasi ke dalam bagian-bagian visual yang mudah dipahami. Contohnya, melalui infografik atau diagram sederhana, jemaat dapat memahami alur cerita Alkitab, struktur ayat, atau perbandingan tokoh secara lebih sistematis. Fokus jemaat pun tidak tersebar, karena perhatian mereka diarahkan secara visual kepada apa yang sedang dibahas.

Dalam konteks Gereja Orang Beriman Palangka Raya, yang memiliki latar belakang jemaat yang beragam, penggunaan media menjadi strategi yang efektif untuk menyatukan fokus dan perhatian jemaat dalam satu titik yang sama, yakni kepada kebenaran firman Tuhan. Baik jemaat yang masih muda, dewasa, maupun lansia dapat terbantu dengan kehadiran media karena memberikan stimulus visual dan auditif yang mendukung konsentrasi mereka. Ini menjadi sangat penting terutama dalam ibadah yang berdurasi panjang, di mana menjaga konsistensi perhatian sangatlah menantang.

Selain itu, media juga dapat digunakan untuk membangun suasana dalam khotbah. Musik latar yang lembut dalam sebuah video rohani, penggunaan warna yang tenang dalam slide, atau gambar-gambar yang menenangkan, semuanya dapat menciptakan suasana batin yang kondusif bagi jemaat untuk

membuka hati mereka terhadap firman Tuhan. Perhatian jemaat tidak hanya tertarik secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Ini sejalan dengan prinsip komunikasi yang menyentuh manusia secara holistic pikiran, perasaan, dan jiwa.

Namun demikian, media digital dalam menarik perhatian jemaat sangat bergantung pada ketepatan penggunaannya. Media yang terlalu ramai, berlebihan, atau tidak sesuai konteks dapat justru mengalihkan perhatian dari firman Tuhan itu sendiri. Oleh karena itu, pengkhotbah dan tim multimedia gereja harus memiliki kepekaan dan hikmat dalam memilih dan merancang media yang digunakan, agar media tersebut benar-benar mendukung pesan, bukan malah menjadi pusat perhatian yang menggantikan pesan.

Dengan semua manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang sangat strategis dalam menarik dan mempertahankan perhatian jemaat selama khotbah berlangsung. Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, penggunaan media dalam khotbah menjadi bagian dari respon gereja terhadap tantangan komunikasi zaman modern, sekaligus sebagai bentuk pelayanan yang kreatif dan relevan tanpa mengurangi kekudusan dan kekuatan dari firman Tuhan itu sendiri.

Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas struktur dan arah khotbah. Slide presentasi yang memuat poin-poin utama, ayat pendukung, dan ringkasan aplikasi praktis dapat membuat alur khotbah lebih sistematis. Jemaat tidak akan kebingungan mengikuti arah pembahasan karena media membantu mengorganisasi isi khotbah secara visual. Hal ini sangat

bermanfaat dalam khotbah yang bertema doktrinal atau ekspositori, yang biasanya lebih padat dan memerlukan penjelasan berlapis.

Lebih dari sekadar alat bantu teknis, media juga berfungsi sebagai penyambung pesan yang menjangkau berbagai generasi. Generasi muda yang tumbuh dalam era digital lebih responsif terhadap visual dan audiovisual daripada hanya mendengarkan ceramah lisan. Dengan demikian, media menjadikan khotbah lebih inklusif, karena mampu menjangkau kebutuhan komunikasi semua lapisan jemaat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lanjut usia.

Namun penting untuk diingat bahwa media hanyalah sarana, bukan tujuan. Tujuan utama dari khotbah tetaplah untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan secara utuh, benar, dan membawa pertobatan serta penguatan iman. Oleh karena itu, penggunaan media harus didasarkan pada prinsip teologis dan kepekaan rohani, agar media benar-benar mendukung penyampaian pesan, bukan mengalihkan fokus jemaat dari inti khotbah.

Secara keseluruhan, manfaat penggunaan media dalam khotbah untuk memudahkan penyampaian pesan sangatlah besar. Media menjadi alat bantu komunikasi yang menghubungkan isi firman dengan kehidupan nyata jemaat, menjadikan pesan firman lebih mudah diterima, dipahami, dan dihidupi.

D. Teori Komunikasi Dalam Khotbah

Berkhotbah adalah pelayanan yang bersifat rohani. Berkhotbah merupakan bagian tugas setia orang beriman. Baik pengkhotbah maupun

jemaat, tugasnya dalam berkhotbah adalah sama, yaituewartakan Firman, serta mengalami kehadiran Tuhan dalam hidupnya.

Komunikasi adalah proses transaksi. Transaksi yang dimaksud meliputi gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau pesan. Komunikasi sangat penting dalam pelayanan seorang gembala atau pastor. Komunikasi dengan jemaat tentu perlu disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Yesus telah menjadi komunikator terbaik dalam menyampaikan pesan Allah kepada banyak orang dan menjadi berkat.¹¹

Khotbah merupakan bentuk komunikasi yang khas dalam ranah keagamaan, di mana seorang pengkhotbah menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada jemaat dengan tujuan membangun iman, meneguhkan harapan, dan mengarahkan perilaku umat berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Dalam konteks ini, khotbah tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan proses komunikasi interpersonal dan spiritual yang menuntut kejelasan, kepekaan, dan keefektifan dalam penyampaian. Oleh karena itu, teori komunikasi menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana sebuah khotbah bisa diterima secara utuh dan berdampak bagi pendengar.

Komunikasi dalam khotbah melibatkan unsur pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Pengkhotbah bertindak sebagai pengirim pesan yang menyampaikan firman Tuhan melalui kata-kata yang dipilih secara

¹¹ Hutaaruk, M., Verawaty, H., & Mandobar, D. H. F. (2021). KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi dalam berkhotbah). *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 1(1), 16-24.

bijaksana, sementara jemaat bertindak sebagai penerima pesan yang diharapkan dapat memahami dan merespons isi khotbah secara rohani. Agar komunikasi berjalan efektif, maka pesan yang disampaikan harus jelas, terstruktur, dan relevan dengan kondisi jemaat. Dalam hal ini, media berperan penting sebagai alat bantu dalam memperkuat penyampaian pesan. Media, baik berupa visual maupun audiovisual, membantu memperjelas gagasan, menggugah emosi, serta menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam.

Dalam pandangan komunikasi retorik, keberhasilan sebuah khotbah tidak hanya terletak pada isi pesannya, tetapi juga pada karakter pembicara dan cara penyampaian. Pengkhotbah yang memiliki integritas, mampu membangun kepercayaan (*ethos*), menyentuh perasaan jemaat (*pathos*), dan menyampaikan argumen yang logis serta sesuai dengan Alkitab (*logos*), cenderung lebih berhasil dalam menjangkau hati pendengarnya. Media dalam hal ini menjadi perpanjangan dari kemampuan retorik tersebut membantu menjelaskan argumentasi, meneguhkan emosi, dan memperlihatkan otoritas penyampai dalam menyampaikan pesan Tuhan.

Dengan demikian, teori komunikasi khotbah menegaskan bahwa penyampaian pesan religius yang efektif tidak cukup hanya bergantung pada isi yang benar, tetapi juga harus memperhatikan cara penyampaian, penggunaan media yang tepat, dan pemahaman terhadap audiens. Media membantu menciptakan jalur komunikasi yang lebih hidup, dialogis, dan

kontekstual, sehingga khotbah tidak hanya didengar, tetapi juga dimengerti, dirasakan, dan akhirnya dihidupi oleh jemaat.

1. Meningkatkan Pemahaman Jemaat

Dalam dunia pelayanan kekristenan, khususnya dalam penyampaian khotbah, media telah menjadi salah satu alat bantu komunikasi yang semakin penting dan relevan. Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, gereja dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang tidak hanya setia pada kebenaran Alkitab, tetapi juga relevan dan mudah dipahami oleh jemaat. Di sinilah peran media visual dan audiovisual menjadi sangat signifikan. Penggunaan media ini telah terbukti mampu memperkuat penyampaian pesan rohani, menjadikan khotbah lebih komunikatif, serta membantu jemaat memahami dan menghayati isi pesan secara lebih mendalam.

Pemahaman ajaran di gereja jemaat menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media tersebut dan sebagian besar merasa media ini membantu mereka memahami ajaran agama dan dapat mengakses informasi dengan mudah.¹²

2. Memudahkan Penyampaian Pesan

Penyampaian khotbah secara langsung cukup berbeda dengan virtual, sang pengkhotbah memiliki banyak tantangan misalnya harus

¹² Hutagalung, N. (2025). STRATEGI PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA DI GEREJA HKBP PARDOMUAN SILANGKITANG. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 617-622.

menyampaikan dengan kreatif melalui bantuan teknologi agar para pendengar dapat tertarik dan mendengarkan dengan seksama.¹³

Dalam pelayanan mimbar, penyampaian firman Tuhan merupakan inti dari ibadah dan pertumbuhan rohani jemaat. Khotbah tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membawa transformasi hati dan pikiran jemaat agar hidup mereka semakin serupa dengan Kristus. Namun demikian, keberhasilan penyampaian pesan rohani sangat dipengaruhi oleh cara dan metode yang digunakan pengkhotbah. Disinilah media berperan besar sebagai alat bantu komunikasi yang dapat memudahkan penyampaian pesan secara lebih efektif, jelas, dan berdampak.

Media, baik berupa visual seperti gambar dan slide presentasi, maupun audiovisual seperti video dan animasi, berfungsi sebagai jembatan antara isi khotbah yang disampaikan dan pemahaman jemaat yang menerimanya. Sering kali, isi khotbah yang mengandung muatan teologis, simbolis, atau naratif dari Alkitab, tidak mudah langsung dipahami oleh semua kalangan jemaat. Penggunaan media dapat menyederhanakan isi pesan tersebut menjadi bentuk yang lebih konkret, visual, dan kontekstual, sehingga membantu jemaat menangkap inti pesan dengan lebih cepat dan jelas.

Sebagai contoh, saat seorang pengkhotbah menyampaikan topik mengenai penderitaan Ayub, menampilkan gambar situasi Ayub, bagan alur

¹³ Christi, A. M., Betakore, Y., AP, A. D., David, A., & Pasaribu, E. H. (2022). Dimensi Visual Homiletik: Refleksi Tekno-Teologis Tentang Khotbah Online dan Strateginya di Masa Pandemi. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 12(2), 156-176.

cerita, atau bahkan klip video pendek tentang kehidupan Ayub, akan membantu jemaat memahami peristiwa tersebut secara utuh dan visual. Media seperti ini tidak hanya mendukung daya serap informasi, tetapi juga membantu membangun imajinasi spiritual jemaat agar mereka tidak hanya mengetahui cerita secara logika, tetapi juga merasakannya secara emosional dan rohani.

3. Menyebarkan Pesan Lebih Luas

Di era digital saat ini, gereja tidak lagi terbatas pada penyampaian firman Tuhan secara langsung di dalam ruang ibadah. Teknologi komunikasi dan media telah membuka jalan yang luas bagi gereja untuk memperluas jangkauan pelayanan, khususnya melalui khotbah. Penggunaan media dalam khotbah tidak hanya berdampak pada kualitas penyampaian di dalam gereja, tetapi juga memberikan manfaat besar dalam hal penyebaran pesan kepada hal yang lebih luas, baik secara geografis maupun demografis.

Salah satu keunggulan media modern adalah kemampuannya dalam merekam, mendokumentasikan. Dengan bantuan media seperti video rekaman, siaran langsung (*live streaming*), dan unggahan digital di media sosial atau *YouTube*, pesan firman Tuhan dapat menjangkau banyak orang yang sebelumnya sulit dijangkau melalui metode konvensional.

Kondisi geografis Kalimantan Tengah, termasuk Palangka Raya, yang memiliki wilayah-wilayah terpencil dan terbatasnya akses transportasi, menjadikan media sebagai sarana vital dalam misi pelayanan. Banyak jemaat yang tinggal jauh dari pusat kota atau tidak dapat menghadiri ibadah

karena kondisi kesehatan, usia lanjut, atau kesibukan kerja. Dalam situasi seperti ini, media digital menjadi penghubung rohani yang mengatasi batas jarak dan waktu. Jemaat tetap dapat mendengar khotbah, merenungkan firman, dan bertumbuh secara rohani meskipun tidak hadir secara fisik di gedung gereja.

Lebih jauh lagi, media juga memberi peluang untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan. Masyarakat yang sangat aktif di media sosial, khotbah yang dikemas dengan baik dan dipublikasikan secara online dapat menjadi sarana penginjilan yang efektif. Banyak orang menemukan firman Tuhan melalui konten video pendek, potongan khotbah, atau tayangan inspiratif di internet. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam khotbah tidak hanya memperluas penyebaran pesan kepada jemaat internal, tetapi juga membuka pintu misi kepada orang-orang di luar gereja yang sedang mencari jawaban spiritual.

Selain menjangkau audiens yang lebih luas, media juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang tidak mungkin dilakukan dalam khotbah konvensional. Melalui fitur komentar, pesan pribadi, atau diskusi daring, jemaat atau pendengar dari tempat lain dapat memberikan tanggapan, bertanya, bahkan meminta doa atau penjelasan lebih lanjut. Ini menjadikan pelayanan khotbah tidak hanya satu arah, melainkan dialogis dan terbuka terhadap kebutuhan rohani umat secara lebih luas.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu oleh penulis temukan sebagai bahan dan telah terbukti, adalah sebagai kredibilitasnya berikut:

1. Menurut dari Prihanto, A., Pheanto, Y., & Menda, J. D pada saat ini banyak remaja dan pemuda yang sudah tidak tertarik lagi dalam beribadah. Remaja dan pemuda seringkali beranggapan bahwa pelayanan ibadah di gereja merupakan suatu kegiatan yang tidak menarik dan sangat membosankan. Ibadah yang kurang menarik dan kurang komunikatif akan mempengaruhi antusias jemaat saat mengikuti ibadah, khususnya dalam pelayanan ibadah remaja dan pemuda. Teknologi audio visual dan multimedia dalam setiap ibadah sangat diperlukan, termasuk dalam ibadah pelayanan remaja dan pemuda. Teknologi multimedia dapat membuat ibadah remaja dan pemuda lebih menarik dan lebih bervariasi. Teknologi multimedia dapat menayangkan teks lagu, materi khotbah dengan *power point*, *video clip*, ataupun film-film rohani yang dapat membangkitkan iman mereka sekaligus menjadi bentuk variasi dalam ibadah remaja dan pemuda. Ibadah yang bervariasi akan memberikan gairah serta meningkatkan minat dalam beribadah bagi remaja dan pemuda.¹⁴

Kesimpulannya, penelitian ini melihat bagaimana gereja berupaya untuk menjangkau jemaat dengan menggunakan media digital dalam menjangkanya agar jemaat memiliki ketertarikan dan minat untuk

¹⁴ Prihanto, A., Pheanto, Y., & Menda, J. D. (2022). Penerapan teknologi multimedia dalam meningkatkan minat beribadah remaja dan pemuda. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 63-72.

beribadah di gereja tersebut. Demikian juga seperti di Gereja Orang Beriman (GOB) Palanga Raya, yang mana pemakaian media digital sebagai wadah untuk membatu penyampaian Injil kepada jemaat maupun dalam usaha menjangkau jiwa yang lebih banyak lagi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hia, Y., & Waruwu, E. W. dan mereka memiliki sebuah pandangan bahwa untuk melakukan berkomunikasi secara langsung dengan individu atau kelompok, pada kenyataannya tidak semua pewarta Injil atau gereja memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif untuk mendapatkan jiwa-jiwa baru dalam penginjilan. Dalam penelitian ini, juga menulis tentang Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang baru dan tantangan dalam upaya pewartaan Injil. Melalui media sosial, situs web, dan *platform online* lainnya, pewarta Injil dapat mencapai jemaat yang lebih luas dan menggunakan pendekatan kualitatif serta tidak lepas dari metode observasi dan studi kepustakaan untuk mendukung data secara komprehensif dan valid. Dalam rangka memanfaatkan potensi teknologi digital dengan baik, artikel ini mengajak gereja dan misionaris Kristen untuk terus belajar, beradaptasi, dan menggunakan alat-alat digital dengan cara yang mendukung visi pewarta Injil. Dengan memahami dampak teknologi digital secara holistik dan menggunakannya dengan bijaksana,

gereja dapat memperkuat upaya pewarta Injil dan menghadirkan pesan-pesan kristiani kepada generasi yang semakin terhubung secara digital.¹⁵

Kesimpulannya, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya keterbatasan komunikasi secara langsung kepada individu atau kelompok sehingga diperlukan penggunaan media digital dalam pekabaran Injil. Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya mengalami peningkatan minat dari jemaat dalam menerima khotbah yang disampaikan oleh pengkhotbah karena penggunaan media digital.

3. Menurut dari Jon, J., & Suseno, A Penggunaan media Digital dalam menyampaikan ajaran Alkitab atau berita Injil berbahasa Hakka kepada suku Tionghoa sebagai suatu pendekatan untuk capaian kefisiensinya. Dari hasil analisis, bahwa suku Tionghoa Hakka di Kalimantan Barat tidak memiliki literatur sama sekali mengenai Injil, dan kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca tulisan Hakka tetapi hanya bisa berbahasa dan mendengar bahasa Hakka. Dengan melihat fenomena ini maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kepustakaan untuk dapat menjawab permasalahan yang terjadi dan mencari strategi atau jalan keluar yang tepat dalam pengimplementasian penggunaan media digital dalam menyampaikan Injil. Dari hasil analisis, maka media digital melalui media sosial yang akan digunakan dalam pemberitaan Injil di sana adalah melalui Youtube, WA dan lain-lain dengan cara membuat video dan audio yang

¹⁵ Hia, Y., & Waruwu, E. W. (2023). Dampak teknologi digital terhadap pewartaan Injil dalam konteks menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 178-192.

berisi pengajaran Alkitab dalam bahasa Hakka supaya dapat didengar dan dimengerti oleh komunitas Hakka. Penelitian ini dilakukan juga sebagai salah satu bentuk kepedulian dan penggenapan dari Amanat Agung Tuhan Yesus untuk menjadikan seluruh bangsa murid-Nya dalam artian semua orang dari suku dan bangsa manapun mendengar Injil.¹⁶

Kesimpulannya, media digital sangat berguna dalam perkabaran Injil karena merupakan salah satu bentuk kepedulian dan penggenapan dari Amanat Agung Tuhan Yesus untuk menjadikan seluruh bangsa murid-Nya dalam artian semua orang dari suku dan bangsa manapun mendengar Injil, karena media digital bisa dimengerti oleh semua suku bangsa dan Bahasa. Dengan adanya media digital dalam perkabaran Injil maka semua suku bangsa dan Bahasa yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk mengerti, sekarang menjadi lebih mudah dimengerti.

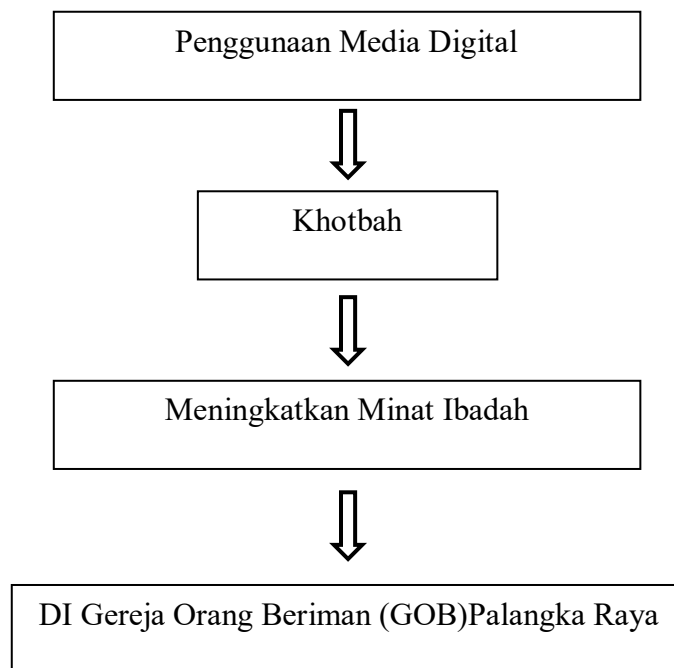
F. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang dilakukan oleh penulis dalam hal melihat peranan khotbah bagi jemaat Gereja Orang Beriman di Palangka Raya, menuju pertumbuhan iman dan kedewasaan iman. Peranan ini berpengaruh bagi jemaat dalam sudut pandang melihat pemberitaan Firman Tuhan, sehingga pertumbuhan iman jemaat menjadi dewasa dan bijak dalam menyikapi

¹⁶ Jon, J., & Suseno, A. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Memberitakan Injil Kepada Suku Tionghoa Hakka Di Kalimantan Barat. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 36-47.

khotbah. Penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif mengenal dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah. model strategi analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif kualitatif.

Pendekatan penelitian digunakan saat di lapangan yaitu Gereja Orang Beriman Palangka Raya menggunakan penelitian kualitatif, dimana akan melaksanakan observasi lapangan dan adanya dilakukan wawancara kepada pendeta serta jemaat di Gereja agar menenrma sumber data degan efektif.

B. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.¹⁷

Dalam proses menjalani tugas penelitian di lapangan yakni di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif saat bertugas di lapangan tersebut. Dengan penelitian jenis

¹⁷ Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.

deskriptif. Penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para narasumber memiliki sehingga pengalaman dalam bidang pada judul terpilih, untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Narasumber data berjumlah tujuh orang yang akan diwawancarai yaitu satu orang gembala sidang Gereja Orang Beriman, lima orang jemaat dari berbagai usia, baik yang muda sampai yang tua, satu orang bagian *operator multimedia* (GOB) Palangka Raya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tersebut di Gereja Orang Beriman Palangkaraya alamat di JL. Haji Ikap No. 11 Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.

D. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	waktu
1.	Tahap Penelitian	Mei, Juni 2025
2.	Penyusunan dan judul proposal	Juli, Agustus, September 2025
3.	Pengajuan proposal	Oktober 2025
4.	Seminar proposal	Oktober 2025
5.	Revisi proposal	Oktober 2025
6.	Izin penelitian	November 2025
7.	Penelitian	November 2025
8.	Pengumpulan data	Novemver 2025
9.	Pengolahan data	November 2025
10.	Penyusunan skripsi	November 2025
11.	Pengumpulan skripsi	Desember 2025
12.	Siding skripsi	Desember 2025

E. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data bersumber hasil pengumpulan data mentah yang dilakukan penulis sendiri dan langsung berasal dari sumber utama. Pengumpulan data dapat melalui secara langsung diperoleh dari responden, hasil wawancara diperoleh langsung dari informan atau seseorang sebagai sumber informasi, observasi diperoleh melalui pengamatan ditempat penelitian dan dokumentasi. Berikut jumlah narasumber diwawancara oleh penulis:

Tabel 3.2 Data Narasumber

No	Nama
1.	Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th
2.	Elvi, ST
3.	Dare Sitorus
4.	Widya Astety
5.	Aldin

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data bersumber hasil pengumpulan data mentahnya yang dilakukan orang lain. Penulis hanya tinggal mengambil data tersebut dan langsung dapat dianalisis dalam penelitian. Misalnya data dokumen tentang penggunaan media digital pada khotbah yang di kabarkan melaui pendeta. Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari

berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang dampak khotbah kepada jemaat.¹⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling mendalam terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu, melakukan observasi, melakukan wawancara dengan cara memberikan beberapa kusioner kepada beberapa jemaat di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengamatan secara sistematis terhadap obyek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media digital dalam upaya meningkatkan minat jemaat GOB Palangka Raya untuk beribadah yang sedang diamati.¹⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting.²⁰

¹⁸ Tanya Jawab Proposal Penelitian. (2024). (n.p.): umsu press.

¹⁹ Yusuf tojiri, Hari setia Putra, Nur Faliza. "Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data." Penerbit Takaza Innovatix Labs, 2023, 60.

²⁰ Dra. Vera Jenny Basiroen, MFA. "BUKU AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF." PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, 62.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dalam penelitian kualitatif, sejumlah besar fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif mengenal dua strategi analisis data yang sering digunakan, model strategi analisis yaitu analisis deskriptif dan kualitatif. Saat peneulis telah melakukan pengumpulan data, ketika sedang mengobservasi lapangan ketika sedang meneliti masalah apa saja di Gereja Orang Beriman Palangka Raya yang perlu di tuntaskan.²¹

Dalam penelitian kualitatif, pemahaman mendalam tentang fenomena sosial menjadi fokus utama. Untuk mencapai pemahaman tersebut, penulis seringkali menggunakan dua strategi analisis data yang komprehensif, yaitu analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Kedua strategi ini saling melengkapi dalam mengungkap makna dan pola yang tersembunyi dalam data.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang terkumpul. Penulis akan menyajikan data dalam bentuk narasi data. Analisis ini membantu penulis untuk memahami konteks dan latar belakang fenomena yang diteliti. Sementara itu, analisis kualitatif bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dari data. Penulis akan

²¹ Rachman, M. (2015). 5 Pendekatan Penelitian. Magnum Pustaka, 198

mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang muncul dari data, dan menginterpretasikannya dalam konteks teori atau kerangka konseptual yang relevan. Analisis ini membantu penulis untuk memahami perspektif dan pengalaman partisipan, serta mengungkap makna yang tersembunyi di balik data. Dalam konteks penelitian di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, penulis akan menggunakan kedua strategi analisis ini secara bersamaan.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, atau studi dokumen, penulis akan mulai menganalisis data. Pertama, penulis akan melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan dinamika yang terjadi di gereja. Misalnya, penulis akan mencatat jumlah jemaat yang hadir dalam setiap ibadah, jenis-jenis kegiatan yang dilakukan, atau masalah-masalah yang sering dihadapi oleh jemaat. Kedua, penulis akan melakukan analisis kualitatif untuk memahami makna dan implikasi dari data yang terkumpul. Misalnya, penulis akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dengan jemaat, seperti harapan, kekhawatiran, atau pengalaman rohani.

Penulis juga akan menganalisis dokumen-dokumen gereja untuk memahami sejarah, visi, dan misi gereja. Melalui kombinasi kedua strategi analisis ini, penulis akan dapat mengungkap masalah-masalah yang perlu dituntaskan di Gereja Orang Beriman Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat komunitas jemaat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

DAN

PEMBAHASA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya

Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya yang beralamat di jalan H.ikap Palangka Raya, 73112, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah Indonesia. Gembala sidang Ps.Timotius Timber Pasaribu, M.Th.

Sejarah berdirinya Gereja Orang (GOB) Palangka Raya pada tanggal 18 Januari 2018 ditandai dengan diadakannya KKR di Kasongan. Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya digembalakan oleh, Ps. Timotius Timber Pasaribu M.Th sedangkan Gereja Orang Beriman (GOB) Kasongan digembalakan oleh Ps. Franky A.M. Mailangkay, S.Th

Sinode Gereja Sidang Persekutuan Injli Indonesia (GSPII), yang pusatnya di Jl. Jeruk No. 67 wage, Taman, Sidoarjo bersedia memberikan payung hukum. Dimana Gereja Orang Beriman menjadi bagian dari GSPII Simo, Surabaya sebagai gereja induk.

Adapun data jumlah jemaat Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya sebagai berikut²²

Dewasa	: 97 orang
Anak-anak	: 28 orang
Pemuda /Remaja	: 45 orang

²² Profil Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Data Jumlah Jemaat Gereja Orang Beriman Palangka Raya.

Total jumlah : 170 orang

Berikut merupakan susunan pengurus Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya. Susunan pengurus Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya:²³

Gembala : Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th

Sekretaris : Elvi, ST

Bendahara : Friska Natalia Ayu

Multimedia : 1. Elvi, ST

2. Grace

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Hasil pengamatan penulis sebagai salah satu jemaat Kristen di Gereja Orang beriman (GOB) Palangka Raya. Adapun penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya sangat baik dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.

Untuk mengetahui pandangan gembala, operator multimedia, dan jemaat dari berbagai lintas usia penulis melakukan wawancara dengan gembala, operator multimedia, dan jemaat dari Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya, dibawah ini hasil wawancara.

²³ Profil Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Susunan Pengurus Gereja Orang Beriman Palangka Raya.

Menurut gembala Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th mengatakan bahwa penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah menggunakan media digital. Adapun jumlah jemaat (GOB) Palangka Raya kurang lebih 170 orang.

Khotbah yang menggunakan media digital sangat bermanfaat untuk semua kalangan usia jemaat di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya karena di dalam media digital yang digunakan terdapat kreatifitas yang bervariasi dalam penggunaannya. Media digital digunakan adalah *power point* (PPT), cuplikan film pendek, dan ilustrasi gambar yang mempermudah jemaat untuk mengerti inti dari khotbah yang disampaikan.²⁴

Menurut Elvi, ST yang berusia 47 tahun (jemaat yang berusia dewasa) dan juga sebagai operator multimedia penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di gereja orang beriman Palangka Raya, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah.

Media digital yang digunakan berisi kreatifitas yang bervariasi seperti dengan menampilkan layar *power point* (PPT), penayangan cuplikan video pendek dan ilustrasi gambar pada khotbah. Tim kreatif yang terlibat dalam

²⁴ Wawancara bersama Bapak Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

penggunaan media digital di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya adalah 2 orang operator *LCD*.

Gembala sidang Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya menyampaikan garis besar khotbah kepada tim media digital lalu dibuat *power point* (PPT), cuplikan film pendek dan ilustrasi gambarnya oleh tim media digital Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.²⁵

Menurut Dare salah satu jemaat yang berusia lanjut berumur 70 tahun, penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, karena media digital mempermudah jemaat yang berusia lanjut menerima dan memahami khotbah yang disampaikan karena lebih menarik dengan adanya kreatifitas media digital, misalnya inti khotbah disampaikan lewat *power point* (PPT), ilustrasi film pendek terutama lewat ilustrasi gambar.

Penggunaan media digital sangat diperlukan dalam penyampaian khotbah terutama untuk jemaat yang berusia lanjut, karena jemaat yang berusia lanjut sering merasa kesulitan memahami khotbah yang hanya disampaikan secara lisan saja dikarenakan pendengaran jemaat yang berusia lanjut sudah tidak terlalu jelas, begitu juga khotbah yang disampaikan jika hanya menampilkan nats Alkitab jemaat yang berusia lanjut juga mengalami kesulitan membacanya karena penglihatan mereka tidak terlalu jelas.

²⁵ Wawancara bersama Ibu Elvi, ST, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

Dengan adanya kreatifitas media digital yang bervariasi seperti menampilkan film pendek misalnya kisah tokoh Alkitab dan ilustrasi gambar yang menarik maka jemaat yang berusia lanjut lebih mudah menerima makna khotbah disampaikan oleh gembala.

Jemaat berusia lanjut memiliki harapan penggunaan media digital dapat terus dilakukan dan lebih bervariasi lagi sehingga minat jemaat beribadah semakin meningkat lagi.²⁶

Menurut Widya Astety jemaat Gereja Orang Beriman Palangka Raya yang berusia 45 tahun penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, karena penggunaan media digital sangat diperlukan untuk mempermudah jemaat dalam memahami khotbah disampaikan karena jemaat dengan usia rata-rata 40 tahun ke atas sebagian besar sudah mengalami gangguan penglihatan yang tidak begitu jelas. Tim media digital dengan kreatifitasnya menampilkan *power point* (PPT), video pendek dan ilustrasi gambar yang bervariasi sehingga memudahkan jemaat menerima dan memahami khotbah yang disampaikan oleh gembala Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya. Jemaat dalam kelompok usia ini juga sangat berharap penggunaan media digital dapat terus dilakukan dan kreatifitasnya lebih bervariasi lagi kedepannya.²⁷

²⁶ Wawancara bersama Ibu Dare Sitorus, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

²⁷ Wawancara bersama Ibu Widya Astety, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

Menurut Aldin jemaat yang berusia muda yang berusia 25 tahun penggunaan media digital dalam khotbah dapat meningkatkan minat ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya, penggunaan media digital sudah sesuai dengan perkembangan zaman karena mengandung kreatifitas yang disukai anak muda.

Anak muda lebih menyukai tampilan media digital dengan kreatifitas yang bervariasi lewat cuplikan video pendek dan lustrasi gambar yang menarik contohnya seperti kisah tokoh-tokoh dalam Alkitab ataupun kisah keseharian orang lain. Jemaat yang berusia muda berharap penggunaan media digital Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya dapat terus dilakukan dengan kreatifitas yang lebih bervariasi lagi.²⁸

2. Tantangan Yang Dihadapi Gereja Dalam Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Hasil pengamatan penulis tentang tantangan yang dihadapi gereja dalam penggunaan media digital dalam khotbah Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya, pada umumnya adalah sebuah tantangan yang tidak asing lagi dalam realita kehidupan manusia.

Ada banyak tantangan yang dapat terjadi pada gereja saat melakukan sebuah pelayanan, baik itu tantangan dari gereja tersebut dan dari jemaat yang beribadah di gereja tersebut. Seperti hasil yang penulis temukan di

²⁸ Wawancara bersama Aldin, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya, tantangan yang sering terjadi adalah peralatan media digital yang digunakan mengalami gangguan teknis, misalnya pada saat jemaat sedang fokus mendengarkan khotbah tiba-tiba layar *LCD* berubah menjadi warna lain ataupun teksnya menjadi hilang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tantangan yang terjadi terkait penggunaan media digital dalam khotbah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya, berikut adalah hasil wawancara penulis yang diperoleh di lapangan:

Menurut gembala Gereja Orang Beriman Palangka Raya Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital adalah gangguan peralatan media digital tersebut pada saat gembala menyampaikan khotbah layar *LCD* tiba-tiba berubah warna kendala ini berpengaruh dalam penyampaian khotbah. Menurut gembala Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th bahwa ada kerja sama antara tim media digital dengan gembala dalam pembuatan khotbah, misalnya gembala yang memberikan bahan khotbah atau inti khotbah lalu tim media digital membuat *power point* (PPT).²⁹

Menurut operator multimedia Elvi, ST tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media digital adalah gangguan peralatan media digital tersebut.³⁰

²⁹ Wawancara bersama Bapak Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

³⁰ Wawancara bersama Ibu Elvi, ST, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

Menurut Dare jemaat Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya tantangan yang sering dihadapi dalam penggunaan media digital adalah pada saat khotbah sedang berlangsung layar *LCD* tiba-tiba tulisannya terlihat tidak jelas. Hal ini sangat mengganggu konsentrasi jemaat dalam mengikuti ibadah terutama untuk yang berusia lanjut seperti diri nya.³¹

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya sangat diperlukan karena dapat meningkatkan minat beribadah jemaat-jemaatnya. Adapun jemaat yang beribadah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya dari berbagai usia, yaitu usia lanjut, dewasa, dan usia muda.

untuk jemaat usia lanjut penggunaan media digital dalam khotbah membuat mereka merasa dibantu, karena jemaat yang berusia lanjut sering mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran, dengan media digital yang menampilkan cuplikan film-film pendek, ilustrasi gambar yang menarik membuat mereka lebih mudah mengerti dan memahami isi khotbah disampaikan. Untuk jemaat berusia dewasa, penggunaan media digital dalam khotbah sangat menarik minat untuk beribadah.

Kreatifitas yang bervariasi yang dilakukan oleh tim multimedia seperti menampilkan *Power Point* (PPT), lagu, gambar yang menarik

³¹ Wawancara bersama Ibu Dare Sitorus, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu, 28 Desember 2025.

membuat penyampaian khotbah lebih mudah dipahami. Menurut Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino, untuk jemaat usia muda penggunaan media digital dalam khotbah sangat meningkatkan minat mereka dalam beribadah.

Anak muda lebih menyukai tampilan media digital dengan kreatifitas yang bervariasi lewat cuplikan video pendek, lagu, gambar, dan kata-kata motivasi. Kreatifitas dalam media digital yang mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan anak muda.

Jemaat Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya penggunaan media digital dalam khotbah dapat terus dilakukan dan ditingkatkan lagi supaya jumlah dan minat jemaat Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya semakin meningkat lagi.

2. Tantangan Yang Dihadapi Gereja Dalam Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Tantangan Gereja di era digital saat ini adalah soal bagaimana gereja memberi pelayanan rohani untuk menjawab kebutuhan umat, ³² beberapa tantangan yang di hadapi oleh Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya terkait penggunaan media digital dalam khotbah contohnya seperti layar LCD tiba-tiba berubah menjadi warna lain ataupun teksnya hilang. Kendala

³² Kristeno, M. R., & Tarihoran, E. (2024). Katekese Digital: Cara Gereja Menghadapi Tantangan Komunikasi Iman di Era Digital. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1).

ini dapat mengganggu berjalannya penyampaian khotbah dan mengganggu jemaat yang sedang fokus mendengarkan khotbah.

Kendala atau tantangan tersebut di atas diatasi oleh tim media digital Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya adapun salah satu cara yang dilakukan adalah pengecekan dan perawatan peralatan media digital secara rutin minimal 3 bulan sekali, yang melibatkan gembala, tim media digital dan beberapa jemaat yang mengerti dan memiliki keahlian terhadap peralatan media digital.

D. Refleksi Teologis

Pembahasan tentang khotbah terdapat dalam *1Korintus 9 : 22*, bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa dari mereka.

Gereja harus mampu memberikan pelayanan yang dapat menjawab kebutuhan yang diperlukan oleh setiap jemaatnya, hal ini menunjukkan bahwa tugas dan panggilan gereja yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini terkait penggunaan media digital dalam khotbah dengan harapan dapat meningkatkan minat ibadah khususnya di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya maupun gereja-gereja lainnya.



BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Dapat Meningkatkan Minat Ibadah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya sangat diperlukan mengingat kebutuhan jemaat dari berbagai kalangan usia mulai dari usia muda sampai lansia akan penyampaian khotbah yang singkat, padat dan menarik sehingga lebih mudah untuk di mengerti. Penggunaan media digital dengan kreatifitas yang bervariasi dapat meningkatkan minat jemaat untuk beribadah di Gereja Orang Beriman (GOB) Palangka Raya.
2. Tantangan Yang Dihadapi Gereja Dalam Penggunaan Media Digital Dalam Khotbah Di Gereja Orang Beriman Palangka Raya yang kerap kali terjadi adalah gangguan peralatan media digital pada saat khotbah disampaikan dalam ibadah yang sedang berlangsung.

B. Saran

1. Tanpa mengurangi rasa hormat penulis ingin menyampaikan saran kepada gereja yang menggunakan media digital dalam khotbah diharapkan untuk dapat lebih kreatif lagi dan tidak ragu untuk berinovasi dengan ide-ide baru yang dapat meningkatkan minat beribadah.

2. Sangat diperlukan pengecekan dan perawatan peralatan media digital secara rutin untuk menghindari gangguan-gangguan peralatan media digital yang tidak di inginkan.
3. Penulis menuliskan kepada diri sendiri dengan rekan-rekan sesama mahasiswa yang membaca tulisan ini, bahwa pelayanan dalam menyampaikan khotbah yang menggunakan media digital sangat memerlukan orang-orang yang memiliki kreatifitas dan keahlian di bidang media digital yaitu anak-anak muda, sehingga diharapkan anak-anak muda terus belajar untuk dapat melayani, guna meningkatkan minat ibadah di gereja untuk kepujian dan kemuliaan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Quentin J. Schultze, *Communicating for Life: Christian Stewardship in Community and Media* (Grand Rapids: Baker Books, 2000).

Simanjuntak, M. (2023). *Berkhotbah bagi Generasi Millenial*. CV. Lumina Media.

Rachman, M. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Magnum Pustaka.

Dra. Vera Jenny Basiroen, MFA. “*BUKU AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF*.” PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Tanya Jawab Proposal Penelitian. (2024). (n.p.): umsu press.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, & Sharon E. Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall, 2002).

Haddon W. Robinson, *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages* (Grand Rapids: Baker Academic, 2001).

Richard Jensen, *Thinking in Story: Preaching in a Post-Literate Age* (Lima, Ohio: CSS Publishing, 1993).

Yusuf tojiri, Hari setia Putra, Nur Faliza. “*Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*.” Penerbit Takaza Innovatix Labs, 2023.

Jurnal

Pongoh, R. J. (2023). IMPLEMENTASI KUALITAS KHOTBAH TERHADAP MINAT JEMAAT MENGHADIRI IBADAH RAYA MINGGU. *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.

Ondang, R. J., & Kalangi, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejawi. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*.

Bang, A. D. (2025). Digital Homiletics: Teologi dan Praktik Khotbah Online di Era Pasca-Pandemi. *Missio Ecclesiae*.

Christi, A. M., Betakore, Y., AP, A. D., David, A., & Pasaribu, E. H. (2022). Dimensi Visual Homiletik: Refleksi Tekno-Teologis Tentang Khotbah Online dan Strateginya di Masa Pandemi. *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan*.

Hutauruk, M., Verawaty, H., & Mandobar, D. H. F. (2021). KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi dalam berkhotbah). *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*.

Laia, K. H. (2025). Khotbah Yang Kreatif Berdasarkan Matius 13: 1-9 Terhadap Pertumbuhan Iman Orang Percaya. *Jurnal Teologi Pondok Daud*.

Hutauruk, M., Verawaty, H., & Mandobar, D. H. F. (2021). KOMUNIKASI DAN KHOTBAH:(Suatu Kajian Teologi Komunikasi dalam berkhotbah). *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*.

Jon, J., & Suseno, A. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Memberitakan Injil Kepada Suku Tionghoa Hakka Di Kalimantan Barat. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*.

Hia, Y., & Waruwu, E. W. (2023). Dampak teknologi digital terhadap pewartaan Injil dalam konteks menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*.

Prihanto, A., Pheanto, Y., & Menda, J. D. (2022). Penerapan teknologi multimedia dalam meningkatkan minat beribadah remaja dan pemuda. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*.

Agnes, A., Sari, M. M., Palangga, B. M., Valent, V., & Maroak, L. (2025). MEMBERITAKAN INJIL DI ERA DIGITAL UNTUK MENJAWAB AMANAT AGUNG DALAM DUNIA SERBA DIGITAL. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*.

Wawancara

Wawancara bersama Bapak Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu 28 Desember 2025.

Wawancara bersama Ibu Elvi, ST, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu 28 Desember 2025.

Wawancara bersama Ibu Dare, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu 28 Desember 2025.

Wawancara bersama Ibu Widya Astety, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu 28 Desember 2025.

Wawancara bersama Aldin, Gereja Orang Beriman Palangka Raya, Minggu 28
Desember 2025.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Onesimus Putra Kalelondra
2. NIM : 213121019
3. Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya, 25 November 2002
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : JL. Galaxi II
6. Nomor HP : 085172445601
7. Riwayat Pendidikan:
 - a. SDN : SDN 5 Menteng Palangka Raya
 - b. SMPN : SMPN 8 Palangka Raya
 - c. SMKN : SMKN 4 Palangka Raya
8. Nama Orang Tua:
Ibu : Artiniyathy
9. Kegiatan/Penghargaan
Selama Perkuliahan : Kuliah Umum FISKK

Lampiran Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran Surat Keterangan Ijin Penelitian

Lampiran lembar bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
(IAKN PALANGKA RAYA)**

Jln. Tampung Penyang RTA. Milono Km. 6 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (3241813)
PALANGKA RAYA

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Senin tanggal sembilan belas bulan Januari tahun 2026, pukul 10.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Onesimus Putra Kalelondra
NIM : 213121019
Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/TEOLOGI
Judul : Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dalam Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
1	Baik Sekali	72,4	B	3.00

Dengan catatan : Revisi sesuai arahan tim penguji paling lambat dua minggu setelah tanggal ujian

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yolantya Widyasari, M.I.Kom	KETUA	
2	Sri Angellyna, M.Th	ANGGOTA I	
3	Ebariani, M.Th	ANGGOTA II	
4	Reynhard Malau, M.Th	ANGGOTA III	

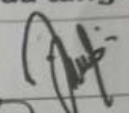
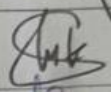
Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

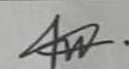
Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

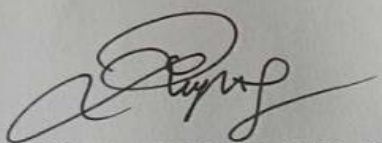
Hari / tanggal : Senin/19 Januari 2026

Waktu : 10.00 WIB

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	Yolantya Widyasari, M.I.Kom	KETUA	
2	Sri Angellyna, M.Th	ANGGOTA I	
3	Ebariani, M.Th	ANGGOTA II	
4	Reynhard Malau, M.Th	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
Onesimus Putra Kalelondra	213121019	TEOLOGI	

Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol

NIP. 19850625 200901 1 011

LEMBAR CATATAN

KETUA

Nama : Onesimus Putra Kalelondra
 NIM : 213121019
 Judul : Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dalam Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Boleh ditambahkan teori tentang media digital (sumber dari buku / jurnal).	II	11-12
2	Dibuat tabel data narasumber yang diwawancarai siapa saja dan berapa totalnya.	III	34
3.	Teori-teori media atau komunikasi dimasukkan juga di pembahasan untuk dibahas dan dijelaskan disana.	IV	45-46

Palangka Raya, ...

Ketua,



Ydantya Widayarsari, M.I. Kom

NIP. 19920727 201903 2030

LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA **IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

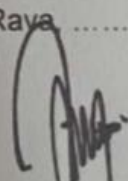
Nama : Onesimus Putra Kalelondra
 NIM : 213121019
 Judul : Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dalam Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	73		
2	Sistematika penulisan	70		
3	Isi skripsi	70		
4	Teknik penulisan skripsi	70		
5	Bahasa	72		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	73		
	Rata-rata nilai keseluruhan	71,3		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya

Ketua,


Ydantyn Widayanti, M.I. Kom

NIP. 19920727 20903 2030

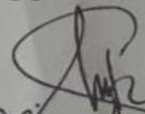
LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : Onesimus Putra Kalelondra
 NIM : 213121019
 Judul : Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dalam Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1	✓ Dokumentasi dgn Gambar ? Ada wawancara tp dokumentasi tdk ada	Lampiran.	48
2	✓ penggunaan kata peneliti, tdk tepat ✓		50
3	✓ Daftar Pustaka tidak sesuai		
4	✓ Teori analisis C ₁ ? bisa digunakan teori footnot ?		11
5	✓ Teori analisis C ₂ ? footnot ?		46
6	✓ Spasi footnot terlalu lebar		42
7	✓ Replikasi Teologis : Kesamaan antara Kisah Para Rasul dgn pengantar judul	Mat Kor 9:22b Mat 23:2	46
8	✓ Footnot di Bab 2 sangat kurang	Bab II	
9	✓ Kesamaan antara Abstrak dgn kesimpulan.		
10	✓ Paragraf 2 Replikasi Teologis (tidak sesuai)		

Palangka Raya, ...

Anggota I,


 Sri Angellyna, M.Th

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

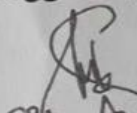
Nama : Onesimus Putra Kalelondra
NIM : 213121019
Judul : Penggunaan Media Digital dalam Khotbah dalam Meningkatkan Minat Ibadah di Gereja Orang Beriman Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	74		
2	Sistematika penulisan	73		
3	Isi skripsi	73		
4	Teknik penulisan skripsi	74		
5	Bahasa	74		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	73		
	Rata-rata nilai keseluruhan	73,5		

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, ...

Anggota I,


SR: Angellina, MTH

NIP.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan dengan Gembala, Tim Media Digital, Jemaat Berusia Lanjut, Jemaat Berusia Dewasa, Jemaat berusia muda.
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah menggunakan media digital?
2.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam penyampaian khotbah pada saat menggunakan media digital?
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?
4.	Apakah semua pengkhotbah menggunakan media digital apakah manfaat media digital yang dirasakan oleh jemaat berusia lanjut, dewasa dan usia muda?
5.	Apakah harapan jemaat yang berusia lanjut, dewasa, dan usia muda dalam penggunaan media digital dalam penyampaian khotbah?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara bersama gembala sidang Tim Media Digital, Jemaat Berusia Lanjut, Jemaat Berusia Dewasa, Jemaat berusia muda

Nama : Ps. Timotius Timber Pasaribu, M.Th

Umur : 50 tahun

Hari/Tanggal : 28 Desember 2025

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah meggunakan media digital?	Kami sangat merasakan peningkatan jumlah jemaat saat media digital sudah digunakan dalam penyampaian khotbah karena jemaat terlihat lebih antusias beribadah.
2.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam penyampaian khotbah pada saat menggunakan media digital?	Tantangan yang kami hadapi, terganggunya penyampaian khotbah yang berdampak juga terganggunya ibadah yang sedang berjalan jika alat media digital yang digunakan mengalami gangguan seperti layer tiba-tiba berubah warna. Namun kedepannya kami usahakn untuk melakukan perawatan dan pengecekan rutin semua alat agar tetap dalam kondisi baik.
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?	Ada kreatifitas yang dilakukan oleh tim media digital dalam menggunakan media seperti <i>power point (PPT)</i> , Pemutaran film pendek, lagu dan juga ilustrasi gambar supaya jemaat tidak bosan dalam mendengarkan khotbah.

Nama : Elvi, ST

Umur : 47 tahun

Hari/Tanggal : 28 Desember 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah menggunakan media digital?	Ada peningkatan jemaat GOB setelah media digital digunakan dalam penyampaian khotbah.
2.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam penyampaian khotbah pada saat menggunakan media digital?	Tantangan yang kami hadapi sebagai salah satu tim media digital adalah pada saat media digital mengalami gangguan sewaktu khotbah sedang disampaikan, kendala ini mengganggu berjalanya khotbah dalam beribadah.
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?	Kreatifitas yang kami tampilkan di media digital dalam khotbah sangat bervariasi diantaranya <i>power point (PPT)</i> , film-fil pendek, lagu, dan gambar-gambar menarik.

Nama : Dare Sitorus

Umur : 70 tahun

Hari/Tanggal : 28 Desember 2025

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah meggunakan media digital?	ada peningkatan dalam jumlah jemaat GOB karena khotbah menggunakan media digital. Karena menarik dan tidak membosankan terutama bagi kami yang sering terganggu pendengaran karena sudah tua. Dengan adanya media digital ini kami bisa mendengarkan khotbah dengan lebih jelas.
2.	Apakah harapan jemaat yang berusia lanjut dalam penggunaan media digital dalam khotbah?	Semua pengkhotbah menggunakan media digital.
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?	Kreatifitas tim media digital sangat bervariasi, ada film, lagu dan gambar yang ditayangkan.
4.	Apakah semua pengkhotbah menggunakan media digital?	Manfaat yang dirasakan sangat banyak, karena kami lebih suka khotbah yang tidak membosankan.
5.	Apakah manfaat media digital yang dirasakan oleh jemaat berusia lanjut?	Harapan kami jemaat yang berusia lanjut media digital tetap harus diadakan supaya kami jemaat yang lanjut usia rajin ibadah.

Nama : Widya Astety
Umur : 45 tahun
Hari/Tanggal : 28 Desember 2025

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah menggunakan media digital?	Ada, karena penggunaan media digital dalam penyampaian khotbah yang disampaikan membuat khotbah menjadi lebih menarik.
2.	Apakah manfaat media digital dirasakan oleh jemaat berusia dewasa?	Kreatifitas yang digunakan sangat variatif. Contohnya film pendek, lagu-lagu, dan gambar-gambar dan kata-kata motivasi yang sangat berguna.
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?	Saya salah satu jemaat berusia dewasa sangat merasakan manfaatnya, karena mata saya sering kabur melihat tulisan, maka film pendek, lagu dan gambar yang ditampilkan membuat saya lebih mudah memahami inti khotbah.
4.	Apakah harapan jemaat yang berusia dewasa dalam penggunaan media digital dalam khotbah?	Saya sangat berharap kedepannya, GOB tetap menggunakan media digital dalam penyampain khotbah, karena saya merasakan manfaatnya.

Nama : Aldin
Umur : 25 tahun
Hari/Tanggal : 28 Desember 2025

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah setelah menggunakan media digital?	Peningkatan jumlah jemaat yang mendengarkan khotbah karena adanya media digital digereja kami sangat terasa. Jemaat lebih antusias beribadah.
2.	Apakah manfaat media digital dirasakan oleh jemaat berusia dewasa?	Kreatifitas tim media digital yang saya lihat sangat bervariasi dan sesuai dengan perkembangan zaman dan juga kebutuhan kami anak-anak muda di GOB.
3.	Apakah ada kreatifitas yang bervariasi dari tim media digital pada saat penyampaian khotbah?	Manfaat media digital dalam khotbah untuk kami anak-anak muda sangat berguna, supaya tidak bosan dan lebih tertarik dalam mendengarkan khotbah karena ada tampilan film-film pendek dan ilustrasi gambar menarik.
4.	Apakah harapan jemaat yang berusia dewasa dalam penggunaan media digital dalam khotbah?	Harapan kami sebagai anak muda di GOB media digital dapat terus dilakukan dan ditingkatkan.

Lampiran 5. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Berikut adalah gambar dokumentasi serah terima surat penelitian dan wawancara dengan Ps.

Timotius Timber Pasaribu, M.Th.



Berikut adalah gambar dokumentasi ibu Elvi, ST yang sebagai tim multimedia.



Berikut, adalah gambar dokumentasi wawancara bersama ibu Dare Sitorus



Berikut, adalah gambar dokumentasi wawancara bersama ibu Widya.



Berikut, adalah gambar dokumentasi wawancara bersama saudara Aldin.